

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

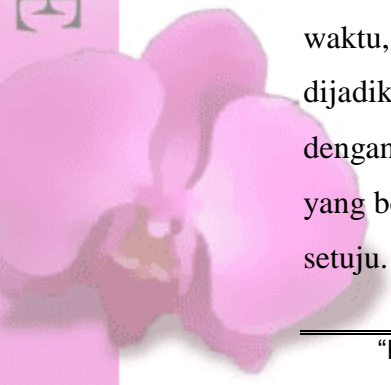
Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan bentuk penelitian kausal (hubungan sebab-akibat) karena penelitian ini menunjukkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Menurut Sugiyono (2013) penelitian kuantitatif bertujuan untuk menunjukkan hubungan antar variabel, menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif

3.2. Variabel Penelitian Dan Pengukuran

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel terikat/ dependen dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y), sedangkan variabel bebas/ independen adalah Sosialisasi Perpajakan (X1), Sanksi Pajak (X2), dan Pemeriksaan Pajak (X3).

3.2.1. Variabel Dependen

Variabel Dependen dapat dikatakan juga sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah Kepatuhan Wajib Pajak. Kepatuhan Wajib Pajak dalam penelitian ini didefinisikan sebagai orang pribadi yang melaksanakan kewajibannya dalam membayar pajak. Wajib Pajak yang patuh dapat dilihat dari kepatuhan dalam mendaftarkan diri, kepatuhan untuk mengisi serta melaporkan SPT, kepatuhan dalam pencatatan atau pembukuan yang akurat, kepatuhan dalam membayar tepat waktu, kepatuhan dalam penghitungan. Dari beberapa indikator inilah dapat dijadikan sebagai pengukuran Kepatuhan Wajib Pajak. Indikator tersebut diukur dengan menggunakan skala likert 1-5 untuk mengukur jawaban dari responden yang berupa pernyataan sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju.



3.2.2. Variabel Independen

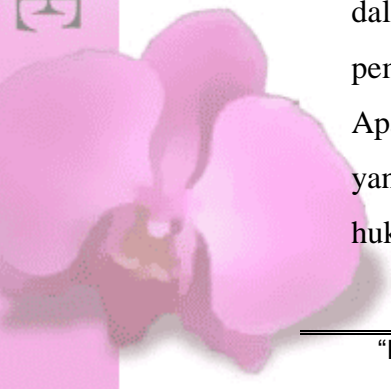
Variabel independen disebut juga sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat (Sugiyono, 2013). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Sosialisasi Perpajakan (X1), Sanksi Pajak (X2), dan Pemeriksaan Pajak (X3).

a) Sosialisasi Perpajakan (X1)

Sosialisasi perpajakan adalah upaya yang dilakukan oleh Dirjen Pajak untuk memberikan sebuah pengetahuan kepada masyarakat dan khususnya wajib pajak agar mengetahui tentang segala hal mengenai perpajakan baik peraturan maupun tata cara perpajakan melalui metode-metode yang tepat (Rimawati, 2013). Semakin banyak sosialisasi perpajakan yang dilakukan dan semakin sering wajib pajak mengikuti kegiatan sosialisasi perpajakan, diharapkan wajib pajak dapat memahami mengenai ketentuan perpajakan. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert 1-5 untuk mengukur jawaban dari responden yang berupa pernyataan sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju.

b) Sanksi Pajak (X2)

Sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi. Atau bisa dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah (*preventif*) agar Wajib Pajak tidak melanggar norma perpajakan (Mardiasmo, 2009). Sanksi dalam perpajakan menjadi penting karena pemerintah Indonesia memilih menerapkan *self assessment system* dalam rangka pelaksanaan pemungutan pajak. Pemerintah telah menyiapkan rambu-rambu yang diatur dalam Undang-Undang Perpajakan yang berlaku agar pelaksanaan pemungutan pajak dapat tertib dan sesuai dengan target yang diharapkan. Apabila kewajiban pajak tidak dilaksanakan, maka ada konsekuensi hukum yang bisa terjadi karena pajak mengandung unsur pemaksaan. Konsekuensi hukum tersebut adalah penenaan sanksi-sanksi perpajakan (Masruroh, 2013).



Penilaian wajib pajak mengenai sanksi pajak yang cukup berat bagi pelanggarnya dapat memotivasi wajib pajak untuk bersikap patuh terhadap peraturan perpajakan yang berlaku. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert 1-5 untuk mengukur jawaban dari responden yang berupa pernyataan sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju.

c) Pemeriksaan Pajak (X3)

Pemeriksaan Pajak dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan, dan/atau bukti yang dilaksanakan secara objektif dan profesional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan/atau untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Tujuan pelaksanaan pemeriksaan pajak adalah untuk menguji kepatuhan wajib pajak dalam upaya pemenuhan kewajibannya dalam membayar pajak. Pemeriksaan pajak berguna untuk mengantisipasi setiap upaya kecurangan atau manipulasi perpajakan yang sangat mungkin terjadi sehingga wajib pajak akan patuh pada perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Kurangnya pemeriksaan pajak dapat menjadikan pertimbangan atau menyebabkan ketidakpatuhan (Fajar,2014). Mengingat betapa pentingnya peran masyarakat untuk membayar pajak dalam peran sertanya menanggung pembiayaan negara, dituntut kesadaran warga negara untuk memenuhi kewajiban kenegaraannya. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert 1-5 untuk mengukur jawaban dari responden yang berupa pernyataan sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju.

3.3. Populasi Dan Sampel

Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Berdasarkan uraian di atas, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batu.

Sampel adalah sebagian dari populasi dan ditentukan berdasarkan karakteristik populasi dengan pengambilan yang representative (Sugiyono,2013). Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan menggunakan teknik *Non Probability Sampling* dengan teknik *Accidental Sampling*. Alasan menggunakan teknik ini dikarenakan susahnya mencari data jumlah wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama. Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) yang melaporkan sendiri SPT Masa/Tahunannya ke Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus formula *Slovin* yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Proses kelonggaran teknik dalam pengembalian sampel yang masih dapat untuk ditolerir.

Dari rumus diatas dapat dihitung jumlah sampel dalam penelitian ini adalah

$$n = \frac{26.533}{1 + 26.533 \times 0,1^2} = 99,62 \text{ dibulatkan menjadi } 100 \text{ responden.}$$

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting. Berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari sumber datanya maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2013), sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan pengumpulan data dimana sumber tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sumber primer yakni peneliti mengumpulkan informasi langsung dari narasumber melalui

kuisisioner. Serta sumber sekunder yakni menggali informasi dengan metode kepustakaan. Yang ditujukan untuk dapat memperoleh landasan dan konsep yang kuat agar dapat memecahkan permasalahan, maka penulis mengadakan penelitian kepustakaan dengan mempelajari dan mengumpulkan data dari buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah instrumen kuesioner. Penelitian ini menggunakan model uji coba terpakai yang berarti apabila hasil uji coba instrumen yang dilakukan valid dan reliabel maka instrumen tersebut digunakan kembali sebagai instrumen penelitian. Variasi jenis instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuisisioner yang disebarakan kepada Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Batu. Data yang didapat dari pengisian kuisisioner oleh para responden kemudian dihitung dengan bantuan program SPSS.

Tabel 1 Kisi Kisi Kuisisioner

| No. | Variabel | Indikator | No. Butir |
|-----|-----------------------------|--|-------------|
| 1 | Sosialisasi perpajakan (X1) | <ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi adanya pemberlakuan peraturan pajak terbaru • Sosialisasi melalui seminar • Sosialisasi tidak langsung melalui media • Kemudahan dalam mengakses informasi pajak melalui website • Sosialisasi dapat membentuk pemahaman kepada WPOP | 1,2,3,4,5 |
| 2 | Sanksi Pajak (X2) | <ul style="list-style-type: none"> • Sanksi dalam SPT sangat diperlukan • Pengenaan sanksi administrasi • Oengenaan sanksi pidana • Sanksi membuat WPOP patuh kepada peraturan perpajakan | 1,2,3,4 |
| 3 | Pemeriksaan Pajak (X3) | <ul style="list-style-type: none"> • Pemeriksaan SPT ketika lebih bayar • Pemeriksaan SPT ketika rugi • Pemeriksaan SPT ketika tidak menyampaikan pada waktu yang telah ditetapkan | 1,2,3 |
| 4 | Kepatuhan WPOP (Y) | <ul style="list-style-type: none"> • Kepatuhan dalam mengisi SPT • Kepatuhan dalam menghitung pajak penghasilan | 1,2,3,4,5,6 |

| | | | |
|--|--|---|--|
| | | <ul style="list-style-type: none"> • Kepatuhan dalam melakukan pembayaran tepat waktu • Kepatuhan tidak pernah menerima surat teguran dari kantor DJP • Kepatuhan tidak memiliki tunggakan pajak • Kepatuhan tidak pernah dijatuhi hukuman karena melakukan tindak pidana dalam bidang perpajakan | |
|--|--|---|--|

Sumber : Kuisisioner Peneliti

Tabel 2 Score Skala Likert

| No. | Uraian | Score |
|-----|---------------------|-------|
| 1 | Sangat setuju | 5 |
| 2 | Setuju | 4 |
| 3 | Netral | 3 |
| 4 | Tidak setuju | 2 |
| 5 | Sangat tidak setuju | 1 |

Sumber : (Sugiyono,2013)

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan regresi linear berganda dengan persamaan :

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

X1 = Sosialisasi Perpajakan

X2 = Sanksi Pajak

X3 = Pemeriksaan Pajak

α = konstanta

β = koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen berdasarkan pada variabel independen

ε = error

3.6.2. Uji Instrumen

Instrument yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Untuk itu harus dibuktikan melalui pengujian, yaitu :

3.6.2.1. Uji Validitas

Pengujian validitas digunakan untuk mengukur sah/valid atau tidaknya butir kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika butir pertanyaan kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Pengukuran tingkat validitas dapat dilakukan dengan tiga cara:

1. Mencari korelasi antara skor butir pertanyaan dan total skor konstruk. Dalam mengukur korelasi masing-masing skor butir pertanyaan dengan total butir variabel X dan variabel Y dengan hipotesis:
 - Ho = skor butir pertanyaan berkorelasi positif dengan total skor konstruk.
 - Ha = skor butir pertanyaan tidak berkorelasi positif dengan total skor konstruk.
2. Dalam menentukan signifikan atau tidak signifikan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel *degree of freedom* = n-k, dan daerah sisi pengujian dengan alpha 0,05. Jika r hitung tiap butir pertanyaan bernilai positif dan lebih besar terhadap r tabel (lihat corrected item-total correlation) maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid.
3. Pengujian validitas juga dapat dilakukan dengan mencari korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dan total skor.

3.6.2.2. Uji Reliabilitas

Pengertian Reliabilitas adalah untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Butir pertanyaan dikatakan reliabel atau andal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1. *Repeated Measure* atau Pengukuran Ulang.
 - Dalam waktu yang berbeda, responden diberi butir pertanyaan dan alternatif jawaban yang sama. Butir pertanyaan dikatakan andal jika jawabannya sama.

2. *One Shot* atau Pengukuran Sekali Saja.

Pengukuran keandalan butir pertanyaan dengan sekali menyebarkan kuesioner terhadap responden, dan hasil skornya diukur korelasinya antar skor jawaban pada butir pertanyaan yang sama dengan bantuan komputer *Statistical Program for Society Science* (SPSS), dengan fasilitas *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$.

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozalli, 2005). Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen yaitu perbedaan antara nilai prediksi dengan skor yang sesungguhnya atau error akan terdistribusi secara simetri di sekitar nilai means sama dengan nol. Uji normalitas dapat juga dilihat melalui grafik histogram dan grafik normal plot.

3.6.3.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukannya adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozalli, 2005). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya, jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Batasan yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* < 0 atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

3.6.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji apakah dalam sebuah model regresi telah terjadi ketidaksamaan varian dari residual atas suatu pengamatan lainnya adalah penting. Jika yang terjadi bahwa variannya tetap, maka ia disebut berada dalam kondisi homokedastisitas (Ghozalli, 2005).

Model yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara yang dipakai dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$) yang telah di-*studentized*. Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heteroskedastisitas, antara lain :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), mengidentifikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas.

3.6.4. Uji Hipotesis

3.6.4.1. Uji t (Pengaruh Secara Parsial)

Bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Prosedur pengujian hipotesis dengan uji t (Ghozalli, 2005)

- a. Menentukan hipotesis
- b. Membandingkan probabilitas t-hitung dengan $\alpha = 5\%$
- c. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis :
 - ✓ H_0 ditolak jika $p \leq 0.05$
 - ✓ H_0 diterima jika $p \geq 0.05$

3.6.4.2. Uji F (Pengaruh Secara Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0.05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria berikut :

- a. Bila nilai signifikansi $F < 0.05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima yang berarti koefisien regresi signifikan, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila nilai signifikansi $F > 0.05$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak yang berarti koefisien regresi tidak signifikan. Hal ini berarti semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

